

Implementasi Program Kampus Mengajar Terhadap Penguatan *Civic Engagement* Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa FIS Unimed Peserta Kampus Mengajar)

Fenny Simamora¹ Surya Dharma²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: fennysimamora2021@gmail.com¹ suryappkn@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Kampus Mengajar terhadap penguatan civic engagement mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (FIS UNIMED) yang terlibat sebagai peserta program. Civic engagement merupakan konsep penting dalam pendidikan tinggi yang menekankan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari mahasiswa peserta Kampus Mengajar di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Unimed yang terdiri dari mahasiswa jurusan PPKn, Sejarah, Antropologi dan Geografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Kampus Mengajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan civic engagement mahasiswa FIS UNIMED. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian, mahasiswa tidak hanya membantu memecahkan masalah sosial di masyarakat, tetapi juga mengalami pertumbuhan pribadi terkait kesadaran sosial dan keterampilan interaksi. Program ini juga membantu mahasiswa memahami lebih dalam realitas sosial dan budaya di lingkungan sekitar, sehingga membentuk karakter yang peduli, responsif, dan berempati terhadap kebutuhan masyarakat. Kesimpulannya, implementasi program Kampus Mengajar di FIS UNIMED merupakan langkah yang positif dalam memperkuat civic engagement mahasiswa dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat lokal. Diperlukan upaya berkelanjutan dalam memperluas dan meningkatkan efektivitas program ini untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Kata Kunci: Implementasi Program Kampus Mengajar, Civic Engagement



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan sebuah program yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan mendorong mahasiswa agar dapat menguasai kelimuannya dan mengasah sesuai dengan minat dan bakat dengan cara terjun secara langsung ke lapangan kerja untuk meniti karir di masa depan. Salah satu program yang terdapat dalam Kampus Merdeka ialah Kampus Mengajar. Kampus merdeka merupakan salah satu program dari Kampus Merdeka yang dimana mahasiswa dari setiap dengan latar belakang pendidikan berbeda dilibatkan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada Sekolah Dasar (SD) di seluruh Indonesia (Iriawan dkk, 2021). Salah satu dampak pandemi Corona Covid-19 bagi pendidikan di Indonesia adalah semua institusi pendidikan terpaksa meniadakan pembelajaran langsung (Putria et al., 2020). Adanya Pandemi Covid-19 membuat program-program implementasi Kampus Merdeka yang telah direncanakan terpaksa mengalami penyesuaian. Meskipun demikian, beberapa program Kampus Merdeka tetap dilaksanakan, salah satunya adalah program Kampus Mengajar Perintis (KMP). Menurut Sadikin (2020) pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga

kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemik.

Pada sektor pendidikan untuk melindungi generasi bangsa dari penularan Covid-19 maka pemerintah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa. Untuk tingkat sekolah, pembelajaran jarak jauh yang sangat terkendala dengan permasalahan logistik yang sangat mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021 merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintisan yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi. Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan hak belajar mahasiswa selama tiga semester di luar program studi untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Pelaksanaan Kampus Mengajar membantu kegiatan belajar mengajar di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T atau minimal Akreditasi C (Khotimah dkk, 2021).

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Selain itu, menurut Menurut Mendikbud R.I, Nadiem Makarim seperti yang dituangkan di dalam Hendri (2020) bahwa “merdeka belajar” adalah kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya. Dia mencontohkan banyak kritik dari kebijakan yang akan ia terapkan. Misalnya, kebijakan mengembalikan penilaian Ujian Sekolah Berbasis Nasional ke sekolah. Salah satu kritiknya, kata Nadiem, menyebutkan banyak guru dan kepala sekolah yang tak siap dan belum memiliki kompetensi untuk menciptakan penilaian sendiri. Nadiem mengapresiasi kritik itu. Seharusnya tak ada orang yang meremehkan kemampuan seorang guru. Kompetensi guru di level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Tanpa guru melalui proses interpretasi, refleksi dan proses pemikiran secara mandiri, bagaimana menilai kompetensinya, bagaimana menerjemahkan kompetensi dasar, ini menjadi suatu Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik. Menurutnya, bahwa pembelajaran tidak akan terjadi jika hanya administrasi pendidikan yang akan terjadi. "Paradigma merdeka belajar adalah untuk menghormati perubahan yang harus terjadi agar pembelajaran itu mulai terjadi diberbagai macam sekolah."

Merdeka belajar sendiri menurut Siregar dkk (2020) memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berfikir baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga di masa mendatang akan dapat melahirkan peserta didik yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif. Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan untuk sekolah dasar saja, tetapi juga pada perguruan tinggi. Untuk tingkat perguruan tinggi, terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa, salah satu kegiatannya adalah Program Kampus Mengajar Angkatan I. Menurut Gusmadi (2018), Civic engagement adalah sebuah pemikiran yang menitik beratkan pada sebuah keterlibatan warga negara dalam suatu community civic yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pemahaman mengenai civic engagement ini telah diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan yang dimana Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara konsekuen menghadirkan pemikiran-pemikiran yang sejalan dengan menjadikan warga negara yang baik, terutama dalam hal keterlibatan warga negara. Keterlibatan warga negara sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa baik dari segi ekonomi, sosial, politik dan pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan menjadi kunci utama yang perlu diperhatikan demi meningkatkan keterlibatan warga negara yang baik agar ikut aktif dalam pembangunan negara. Oleh sebab itu sebagai mahasiswa jurusan pendidikan kewarganegaraan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang telah mempelajari berbagai ilmu mengenai kewarganegaraan harus ikut serta dan turut berpartisipasi dalam pembangunan negara di bidang pendidikan dengan mengikuti program kampus mengajar. Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fakta-fakta yang ditemui di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada civic engagement (keterlibatan warga negara) mahasiswa FIS Universitas Negeri Medan yang menjadi peserta kampus mengajar dengan judul "Implementasi Kampus Mengajar Terhadap Penguatan Civic engagement Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Peserta Kampus Mengajar)".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (Irawanis: 2020), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, yaitu mengkaji secara langsung kondisi objek, dimana instrumen atau kunci pengumpulan datanya adalah triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah orang itu sendiri, dan hasil tertulis berupa kalimat atau pernyataan yang sesuai dengan kondisi nyata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Implementasi program kampus mengajar terhadap Civic engagement (keterlibatan warga negara) mahasiswa peserta kampus mengajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Data penelitian ini diperoleh menggunakan angket yang kemudian akan dideskripsikan untuk memperoleh gambaran umum mengenai program kampus mengajar terhadap Civic engagement. Subjek penelitian merupakan suatu elemen penting dalam penelitian yang wajib dibutuhkan dalam memperoleh informasi terkait dengan kebutuhan penelitian. Purposive proportional random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018). Adapun yang akan menjadi narasumber atau pemberi informasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang mengikuti kegiatan Kampus Mengajar (KM) yang

berjumlah 20 orang dengan yang menjadi narasumber adalah 5 orang pada setiap jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan yang mengikuti program kampus mengajar. Adapun objek penelitian ini meliputi Implementasi Program Kampus Mengajar Terhadap Penguatan Civic Engagement (Studi Kasus Pada Mahasiswa FIS Universitas Negeri Medan Peserta Kampus Mengajar).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan penguraian data yang di dapatkan selama di lapangan, untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti melakukan penelitian langsung kelapangan dengan menggunakan metode deskriptif yang dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan wawancara langsung secara luring terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang menjadi peserta Kampus Mengajar sebanyak 20 orang mahasiswa yang masing-masing mewakili setiap jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Adapun jurusan dari mahasiswa tersebut adalah Antropologi, Sejarah, Geografi dan PPKn. Berikut ini jumlah mahasiswa secara spesifik yang disajikan pada tabel.

Tabel 1. Data Responden

Data	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	17	85%
	Laki-laki	3	15%
Jurusan	Antropologi	5	25%
	Geografi	5	25%
	Sejarah	5	25%
	PPKn	5	25%

(Sumber : Diolah dari Data Primer, 2024)

Dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai Implementasi program kampus mengajar terhadap civic engagement Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang menjadi informan-informan yang diwawancarai adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang mengikuti program kampus mengajar melibatkan upaya universitas dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam masyarakat dan memperkuat keterlibatan warga dalam kegiatan sosial dan politik. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sosial, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam memperbaiki kondisi sosial di sekitar mereka. Dengan mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, Universitas Negeri Medan membentuk mahasiswa yang peduli, kritis, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial terkait Implementasi program kampus mengajar terhadap civic engagement pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dimulai dengan pengembangan kurikulum yang menekankan nilai-nilai kewargaan, demokrasi, dan keadilan sosial yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024, Dermawati mahasiswa dari Program Studi Antropologi Sosial menyatakan sebagai berikut: "Saya tertarik terlibat dalam Program Kampus Mengajar karena saya percaya nilai-nilai kewargaan, demokrasi, dan keadilan sosial penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Program ini memberi saya kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan nyata di lapangan".

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya Implementasi program kampus mengajar terhadap civic engagement pada mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial sangat memiliki peran dalam proses belajar mengajar sehingga yang menjadi faktor pendorong untuk

terlibat dalam Program Kampus Mengajar dan program ini berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, dan keadilan sosial. Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 4 mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial pada tanggal 20 Februari 2024 yang menyatakan sebagai berikut: “Pengalaman saya selama program ini sangat berharga karena saya dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memahami lebih dalam pentingnya keterlibatan aktif dalam masalah sosial. Hal ini membuat saya semakin sadar akan pentingnya *civic engagement* dalam memperkuat hubungan antara masyarakat dan institusi” (wawancara (Dian Sari) 20 Februari 2024)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial terkait implementasi program kampus mengajar terhadap *civic engagement* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Program tersebut dimulai dengan pengembangan kurikulum yang menekankan nilai-nilai kewargaan, demokrasi, dan keadilan sosial. Mahasiswa dari Program Studi Antropologi Sosial menyatakan keterlibatan mereka dalam program ini dengan berbagai sudut pandang yang menarik dan bermakna. Berdasarkan hasil wawancara dengan Erik Satria pada 20 Februari 2024 yang menyatakan bahwa: “Salah satu hambatan yang saya hadapi adalah kurangnya pemahaman dari beberapa pihak terkait pentingnya program ini. Saya mencoba mengatasi hal ini dengan melakukan sosialisasi lebih intensif dan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan dan manfaat dari program Kampus Mengajar” (wawancara (Erik Satria) 20 Februari 2024) Pengembangan kurikulum yang fokus pada nilai-nilai kewargaan, demokrasi, dan keadilan sosial menunjukkan komitmen untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi agen perubahan yang peduli pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini membuka ruang bagi mahasiswa untuk memahami secara mendalam peran dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas. Linda Manurung pada 20 Februari menyebutkan bahwa: “Program ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu sosial dan memberdayakan mereka untuk berperan aktif dalam perubahan yang diinginkan. Saya melihat peran saya sebagai agen perubahan yang dapat memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan bersama” (Linda Manurung) 20 Februari 2024)

Melalui wawancara dengan mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial, dapat dipahami bahwa mereka memiliki motivasi yang kuat untuk terlibat dalam program kampus mengajar dan memperkuat *civic engagement*. Para mahasiswa ini tampak memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya keterlibatan aktif dalam upaya membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan. Seperti yang diungkapkan oleh Eli Sterani pada 20 Februari 2024 sebagai berikut: “Saya melihat bahwa program Kampus Mengajar telah efektif dalam memperkuat *civic engagement* karena mampu menciptakan ruang dialog dan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat. Hal ini memperkuat hubungan saling percaya dan meningkatkan partisipasi dalam upaya membangun komunitas yang lebih inklusif dan berkelanjutan” (Eli Sterani) 20 Februari 2024). Nilai-nilai kewargaan, demokrasi, dan keadilan sosial yang ditekankan dalam kurikulum program tersebut bukan hanya menjadi retorika semata, tetapi diimplementasikan melalui kegiatan nyata yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan demikian, program ini bukan hanya sekadar teori dalam ruang kuliah, melainkan menjadi pengalaman praktis yang menjembatani teori dengan realitas lapangan. Partisipasi mahasiswa dari Program Studi Antropologi Sosial dalam program ini memberikan gambaran bagaimana mereka melihat diri mereka sebagai agen perubahan yang mampu mempengaruhi lingkungan sekitar dengan cara yang positif dan progresif. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka akan peran penting mahasiswa dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan.

Selain itu, wawancara dengan mahasiswa tersebut juga dapat mengungkapkan hambatan dan tantangan yang dihadapi selama mengimplementasikan program kampus mengajar

terhadap civic engagement. Dengan mengetahui berbagai rintangan yang muncul, dapat dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan agar program ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien di masa mendatang. Dalam konteks program kampus mengajar, aspek etika juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam wawancara, mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial mungkin juga memberikan pandangan mereka terkait persoalan etika yang muncul dalam praktik lapangan. Hal ini memberikan wawasan berharga bagi penyelenggara program untuk terus meningkatkan aspek etika dalam setiap tahapan program tersebut. Pengalaman yang diperoleh oleh mahasiswa dari Program Studi Antropologi Sosial selama mengikuti program kampus mengajar juga turut memperkaya pemahaman mereka tentang civic engagement. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan praktik lapangan, mahasiswa dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana konsep civic engagement dapat diwujudkan dalam tindakan nyata yang membawa dampak positif bagi masyarakat.

Dari wawancara dengan mahasiswa tersebut menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara program guna meningkatkan kualitas dan dampak positif program kampus mengajar terhadap civic engagement. Dengan mendengarkan suara mahasiswa, program ini dapat terus disempurnakan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa wawancara dengan mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial terkait implementasi program kampus mengajar terhadap civic engagement memiliki nilai yang sangat penting dalam memahami peran, motivasi, hambatan, tantangan, pengalaman, dan pandangan etika mahasiswa dalam menjalani program tersebut. Semua informasi yang didapatkan dari wawancara ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk terus meningkatkan pelaksanaan program kampus mengajar demi tercapainya tujuan yang lebih baik dan efektif di masa mendatang. Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat melakukan penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar mengikuti program dengan berbagai tujuan dan kesempatan dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Idris Simamora pada tanggal 28 Februari 2024 menyatakan bahwa: "Saya tertarik mengikuti program ini karena saya percaya bahwa melibatkan diri dalam kegiatan sosial di luar kampus adalah cara yang baik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang saya peroleh selama kuliah dan memberikan dampak positif pada masyarakat"

Melalui program kampus mengajar, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi yang penting dalam berkontribusi pada masyarakat. Mereka juga belajar mengenali dan mengatasi masalah sosial melalui pendekatan yang holistik. Universitas Negeri Medan memfasilitasi penciptaan forum diskusi dan kelompok studi yang memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pemikiran dan pengalaman terkait isu-isu sosial yang mereka hadapi. Hal ini memperluas wawasan dan pemahaman mahasiswa terhadap keragaman pandangan. Implementasi program kampus mengajar terhadap civic engagement mahasiswa program studi sejarah kontribusi program kampus mengajar terhadap pengembangan soft skills dan sikap proaktif mahasiswa di lingkungan kampus hal ini didukung dengan pernyataan hasil wawancara mahasiswa program studi pendidikan sejarah diantaranya: "Program kampus mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan memahami realitas masyarakat secara lebih mendalam. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran sosial serta keterampilan berkomunikasi dan beradaptasi dengan berbagai kalangan masyarakat" (Jeslin Manalu) 28 Februari 2024)

Pada saat melakukan penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial, penulis mengamati bahwa mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar memiliki beragam tujuan dan

kesempatan dalam pembelajaran. Program kampus mengajar memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan di luar kampus yang relevan dengan bidang studi mereka, memperluas wawasan, serta memberikan kontribusi positif pada masyarakat sekitar. Melalui wawancara dengan salah seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, dilakukan pada tanggal 26 Februari 2024, terungkap berbagai sudut pandang dan pengalaman yang memperkaya pemahaman terkait program ini. Hormatua saat diwawancarai pada 28 Februari 2024 menyebutkan bahwa: “Melalui program ini, saya mendapatkan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat, memahami isu-isu sosial yang nyata, serta meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kerja tim. Selain itu, saya juga merasa lebih terhubung dengan masyarakat sekitar dan memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi positif” (Hotmatua) 28 Februari 2024)

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah tersebut menyatakan bahwa partisipasinya dalam program kampus mengajar didasari oleh keinginan untuk mengaplikasikan pengetahuan sejarah yang dimilikinya dalam konteks nyata, serta berkontribusi pada pendidikan dan pemahaman masyarakat sekitar. Hal ini mencerminkan pentingnya mahasiswa untuk mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik lapangan yang bersentuhan langsung dengan realitas sosial. Rio Bagas pada 28 Februari mengungkapkan sebagai berikut: “Ya, saya menghadapi tantangan seperti jadwal yang padat dan tuntutan akademik lainnya. Saya mencoba mengatasi tantangan ini dengan mengatur waktu dengan lebih efisien, berkomunikasi dengan baik dengan rekan tim, dan selalu berusaha mempertahankan motivasi dan semangat dalam menjalani program ini” (Rio Bagas) 28 Februari 2024) Dengan adanya berbagai tujuan dan kesempatan pembelajaran yang ditemui mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar, hal ini menunjukkan bahwa program tersebut mampu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, meningkatkan keterampilan praktis, serta mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab sosial dalam proses pembelajaran di luar ruang kelas. “Program kampus mengajar memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan soft skills seperti keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Selain itu, program ini juga mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih proaktif dalam menyelesaikan masalah dan menanggapi kebutuhan masyarakat sekitar dengan solusi yang inovatif” (Saida) 28 Februari 2024)

Melalui wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, dapat ditemukan bahwa mahasiswa tersebut memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya terlibat dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, program kampus mengajar tidak hanya menjadi sarana pendidikan formal, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk karakter, nilai, dan sikap proaktif mahasiswa sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Mahasiswa yang menyatakan pengalaman dan pandangannya terhadap program kampus mengajar dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk ikut terlibat dalam kegiatan serupa. Dengan berbagi pengalaman dan pemikiran, mahasiswa dapat saling memotivasi dan menyemangati satu sama lain dalam menjalani program ini dengan penuh keberhasilan dan antusiasme. Pentingnya berkolaborasi dan berpartisipasi dalam program kampus mengajar juga dapat memperkuat kerjasama antarsesama mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, berbasis pada praktik kolaboratif, serta memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Hasil observasi dan wawancara tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana program kampus mengajar dapat memberikan kontribusi pada pengembangan mahasiswa sebagai individu yang peduli, proaktif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Program ini tidak hanya membuka peluang pembelajaran praktik,

tetapi juga menciptakan ruang refleksi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam program kampus mengajar, perguruan tinggi mendorong peningkatan kesadaran sosial, kepedulian, dan kepemimpinan mahasiswa dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks. Program ini menjadi wahana bagi mahasiswa untuk membuktikan kemampuan mereka dalam memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan sikap mahasiswa sebagai agen perubahan yang aktif dan peduli terhadap pembangunan sosial. Melalui berbagai tujuan dan kesempatan yang diberikan, mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu upaya perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkomitmen pada nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan kegiatan observasi penulis yang dilakukan pada 3 Februari 2024 pada lingkungan kampus Fakultas Ilmu Sosial mengamati dan melihat bahwa Program kampus mengajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan melibatkan proyek-proyek pengabdian masyarakat yang mengharuskan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial, seperti program pengajaran di sekolah-sekolah terpencil atau program konsultasi bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Geografi bahwa Implementasi civic engagement dapat didukung melalui kemitraan dengan organisasi nirlaba, lembaga pemerintah, dan komunitas lokal. Hal ini juga dinyatakan oleh Novi Aulia Sari mahasiswi Pendidikan Geografi pada tanggal 5 Februari 2024 yang mengikuti kegiatan kampus mengajar bahwa Kolaborasi ini memperluas jangkauan program dan memberikan mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai aktor dalam masyarakat mahasiswa ini juga menyampaikan demikian pada saat diwawancarai oleh penulis: "Saya tertarik terlibat dalam program kampus mengajar dengan fokus pada civic engagement karena saya percaya bahwa sebagai mahasiswa Pendidikan Geografi, saya dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki lingkungan sekitar melalui edukasi dan aksi nyata". Pentingnya pengawasan dan evaluasi terhadap efektivitas program civic engagement adalah elemen kunci dalam implementasi yang sukses. Universitas Negeri Medan secara teratur mengevaluasi dampak program terhadap mahasiswa dan masyarakat setempat. Dalam rangka memperkuat program ini, Universitas Negeri Medan memberikan pelatihan dan bimbingan bagi staf akademik dan mahasiswa yang terlibat. Keterlibatan yang berkelanjutan memerlukan komitmen dan pemahaman yang kuat dari semua pihak terkait terkait hal ini didukung oleh pernyataan saudara wanda mahasiswa dari program studi pendidikan Geografi pada 7 Februari 2024 bahwasanya: "Civic engagement dalam program kampus mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan memahami peran serta tanggung jawab mereka sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan empati mahasiswa terhadap isu-isu yang ada di sekitar mereka keterlibatan kampus Universitas Negeri Medan secara teratur mengevaluasi dampak program kampus mengajar bagi mahasiswa yang terlibat namun juga harus diperlukan komitmen dan pemahaman yang kuat dari semua staf di kampus Universitas Negeri Medan untuk keberlanjutan program kampus mengajar ini".

Implementasi civic engagement juga dapat melibatkan pembentukan klub atau organisasi mahasiswa yang fokus pada kegiatan sosial dan kemanusiaan. Ini memberikan platform bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dan mengimplementasikan ide-ide proyek yang bermanfaat bagi seluruh lapisan kalangan masyarakat meneliti terkait hal ini penulis melakukan

wawancara dengan saudara Adnan mahasiswa program studi pendidikan antropologi terkait Implementasi civic engagement bagi kampus mengajar di fakultas ilmu sosial dimana berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada saudara Adnan pada 7 Februari 2024 menyatakan demikian: Program Kampus Mengajar diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mendapatkan dukungan dari universitas sampai dengan program studi, program kampus mengajar disosialisasikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan antusiasme civitas akademika untuk mendaftar dari angkatan satu hingga angkatan lima di kampus mengajar. Program Kampus Merdeka termasuk Kampus Mengajar, yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah. Untuk memulai program pendidikan kampus, sekolah harus memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan pendidikan, penguasaan teknologi, dan peningkatan literasi dan numerasi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Hariyanti et al. (2023), yang menyatakan bahwa kebijakan pendidikan di kampus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sambil mengikuti kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu inisiatif pendidikan tinggi yang bertujuan menggabungkan pendidikan formal dengan pengabdian masyarakat. Fokus utamanya adalah memperkuat civic engagement mahasiswa, yaitu keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, dan kewarganegaraan. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang menjadi peserta Kampus Mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami dampak implementasi program Kampus Mengajar terhadap civic engagement mahasiswa FIS UNIMED.

Pembahasan

Implementasi Program Kampus Mengajar Terhadap Penguatan Civil Engagement Mahasiswa

Program Kampus Mengajar Unimed diinisiasi dengan tujuan mengembangkan karakter mahasiswa, memperluas wawasan masyarakat tentang pendidikan, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unimed yang menjadi peserta program ini ditempatkan di sekolah-sekolah di daerah terpencil sebagai tutor atau fasilitator pembelajaran. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan yang bertujuan memberdayakan masyarakat setempat. Implementasi program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang peran dan tanggung jawab sosial, serta memperkuat koneksi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, menemukan beberapa komponen yang mendukung program Kampus Mengajar Universitas Negeri Medan. Yang pertama, bantuan dari lembaga. Fakultas Universitas membentuk tim MBKM untuk mendukung pelaksanaan program MBKM, pengurusan surat, dan pembentukan PIC yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi untuk guru dan siswa. PIC juga bertanggung jawab untuk mencatat data siswa untuk keperluan dikti. Kedua, ada program penghargaan untuk guru di kampus. Sebelum kegiatan program dimulai, pihak kampus dan panitia penyelenggara telah mensosialisasikan program pengajaran melalui media dan buku panduan kampus pengajaran.

Studi sebelumnya tentang Program Kampus Mengajar, salah satu komponen dari program Mandiri Belajar Kampus Merdeka (MBKM), menunjukkan bahwa siswa yang telah mengenal dan memahami aktivitas MBKM lebih siap untuk bekerja (Noerbella, 2022). Mahasiswa menerima hadiah seperti uang saku, konversi sks, dan bantuan UKT yang bergantung pada minat mereka. Selain itu, program kampus mengajar ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan soft skill dan hard skill siswa, yang akan bermanfaat bagi sekolah yang

dituju. Selain itu, penghargaan untuk guru yang melakukan pengabdian masyarakat melalui peran pembimbing lapangan. Namun, berdasarkan pernyataan narasumber melalui wawancara, beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program kampus mengajar di Universitas Negeri Medan dapat diidentifikasi. Yang pertama adalah kebijakan yang kurang maksimal. Ini berkaitan dengan aturan mata kuliah yang akan diubah untuk setiap program studi. Fakultas tidak memiliki kebijakan khusus tentang konversi KRS, mata kuliah apa saja yang dapat dikonversi, atau apakah harus mengikuti perkuliahan. Yang kedua adalah perdebatan tentang sistem penilaian yang diblokir dari kampus mengajar.

Beberapa mahasiswa telah kehilangan keinginan mereka untuk mengikuti program MBKM karena SKS telah dikonversi pada tahun berjalan. Karena itu, siswa yang mengikuti kampus mengajar angkatan 5 tetap diharuskan untuk melakukan praktik lapangan di sekolah. Berdasarkan temuan Focus Group Discussion (FGD) tentang konversi SKS, siswa yang tidak mengikuti kampus mengajar harus melakukan praktik lapangan. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian (Bhakti et al., 2022), ada beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program magang, yaitu (1) pandemi covid-19 mempengaruhi kegiatan magang, seperti harus dilakukan secara online dan tidak banyak mitra yang menawarkan peluang; (2) keterlibatan dosen yang rendah dalam program magang; (3) kesulitan mencocokkan jumlah sks ke dalam mata kuliah yang sesuai; dan (4) rendahnya tingkat sosialisasi program magang. Hal ini mengakibatkan sedikit siswa yang berpartisipasi dalam program magang. Setelah itu, program studi dapat dilanjutkan dengan mengubah mata kuliah agar sesuai dengan program pembelajaran di kampus. Menurut Suryaman (2020), hal ini menantang karena melibatkan diskusi antara anggota tim kurikulum.

Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Civic engagement Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial atau FIS Unimed yang terlibat dalam Kampus Mengajar, terlihat adanya perubahan positif dalam civic engagement mereka. Mahasiswa melaporkan bahwa program ini memberikan pengalaman belajar yang berharga, membangun empati, dan memperluas pemahaman mereka tentang realitas sosial masyarakat pedesaan. Mereka menjadi lebih peduli, responsif, dan aktif dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dalam konteks civic engagement, mahasiswa FIS Unimed yang mengikuti program Kampus Mengajar memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial secara langsung dalam kehidupan nyata. Kontribusi Program Kampus Mengajar terhadap Penguatan Civic engagement Partisipasi mahasiswa FIS Unimed dalam Kampus Mengajar juga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat. Melalui kegiatan tutor dan kegiatan sosial lainnya, mahasiswa tidak hanya membantu meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga merangsang perkembangan potensi masyarakat pedesaan. Program ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, saling menguntungkan, dan berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dalam konteks civic engagement, mahasiswa menjadi agen perubahan yang berdaya, memberikan inspirasi, dan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Implementasi program Kampus Mengajar di FIS Unimed membuktikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi landasan kuat dalam membangun civic engagement yang berkualitas dan berkelanjutan. Sejalan dengan hasil tersebut, (Umami & Ramdhani, 2022) pada penelitiannya menyebutkan bahwa pada saat program kampus mengajar mahasiswa diberi pembekalan terlebih dahulu agar saat penerjunan mahasiswa sudah siap membantu sekolah penempatan untuk menjadi sekolah yang lebih baik lagi. Dari pembekalan tersebut mahasiswa harus mentransfer ilmunya baik yang diperoleh dari pembekalan maupun dari ilmu yang sudah

mereka miliki kepada sekolah penempatan. Dari hasil data wawancara mahasiswa mendapatkan dampak kemampuan komunikasi mereka yang sebelumnya tidak percaya diri bahkan menatap mata temannya saja malu dan belum bisa menyampaikan informasi dengan baik, dan sebagainya. Tetapi setelah mereka mengikuti program kampus mengajar karena mereka saat di sekolah penempatan menjadi sebor lilin harus percaya diri dalam waktu 5 bulan. Mereka sekarang lebih percaya diri, bisa berbicara didepan banyak orang, karena mereka terlatih. Dan ilmu yang mereka transfer untuk siswa/siswi di sekolah penempatan memang benar-benar tersampaikan dengan baik.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan mahasiswa FIS Unimed yang mengikuti program Kampus Mengajar, terlihat adanya perubahan positif dalam civic engagement mereka. Mahasiswa melaporkan bahwa program ini membantu mereka memahami secara lebih mendalam tantangan sosial yang dihadapi masyarakat pedesaan. Mereka menjadi lebih peduli, responsif, dan aktif dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Melalui kegiatan tutor, pelayanan sosial, dan kegiatan kemanusiaan lainnya, mahasiswa dapat merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih efektif dan berempati. Implementasi program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat yang dilayani, tetapi juga membawa dampak positif bagi mahasiswa sendiri. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang tak tergantikan. Mereka mengembangkan empati, kepekaan sosial, dan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam memahami dan merespons kebutuhan masyarakat. Program ini juga memperluas cakrawala mahasiswa, menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan realitas masyarakat, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang kompleksitas masalah sosial. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Anwar (2021) bahwa tujuan diadakannya program kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Memberikan pengalaman yang cukup bagi mahasiswa, pembelajaran langsung (*experiential learning*), dan sesuai dengan tujuan Program kampus mengajar. Ditegaskan oleh Lindawati (2020) bahwa kampus mengajar bertujuan untuk membantu siswa memaksimalkan potensinya melalui kegiatan di luar sekolah. Hal ini juga senada dengan pemaparan dari Widiyono dan Saidatul Irfana (2021) bahwa penyelenggaraan kampus pengajaran bertujuan untuk menjalin hubungan antara lingkungan universitas dan dunia nyata atau tempat kerja. Selama Program merdeka Belajar Kampus Merdeka mahasiswa memperoleh peningkatan *hard skill* (*complex problem solving, analitis, dll*), serta peningkatan *soft skill* (*etika, profesi/pekerjaan, komunikasi, kolaborasi, dan lain sebagainya*) sesuai dengan tingkat keberhasilan belajar yang diinginkan.

Implementasi program Kampus Mengajar menciptakan kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi dan komunitas. Mahasiswa FIS Unimed yang terlibat dalam program ini membawa manfaat nyata bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil, tempat mereka ditempatkan sebagai tutor. Selain membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan advokasi untuk perubahan positif. Kolaborasi yang terjalin melalui program ini memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan komunitas, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkelanjutan. Dari wawancara dengan mahasiswa FIS Unimed, terlihat bahwa implementasi program Kampus Mengajar memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan civic engagement mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa menjadi lebih sadar akan peran dan tanggung jawab mereka sebagai agen perubahan. Mereka belajar untuk berkolaborasi, berempati, dan berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas masalah sosial dan keterlibatan mahasiswa dalam menemukan solusi yang berkelanjutan.

Program Kampus Mengajar juga berperan dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawanti & Nurzaelani, (2022) berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program MBKM berdampak pada: (1) Peningkatan beberapa soft skill seperti kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan konflik; (2) Pelaksanaan Program MBKM berdampak pada peningkatan beberapa hard skill seperti empati, kemampuan bersosialisasi, kemampuan menggunakan teknologi, pemikiran kreatif dan inovatif, dan kemampuan menulis dan mengadakan riset; (3) Antara soft skill dan hard skill yang lebih terdampak dari pelaksanaan MBKM adalah hard skill, yaitu kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan soft skill mahasiswa dengan indikator tertinggi yaitu kreativitas sebesar 97.3%, dan terdapat peningkatan hard skill mahasiswa dengan indikator tertinggi yaitu pemikiran kreatif dan inovatif sebesar 96%. Dari penjelasan di atas, implementasi program Kampus Mengajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan memberikan dampak yang positif terhadap civic engagement mahasiswa. Program ini tidak hanya memperluas pemahaman mahasiswa tentang tanggung jawab sosial dan kewarganegaraan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi secara nyata dalam memperbaiki kondisi sosial masyarakat. Mahasiswa FIS Unimed yang mengikuti program Kampus Mengajar tidak hanya menjadi tutor, tetapi juga agen perubahan yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam penguatan civic engagement dan pembangunan masyarakat di wilayah yang dilayani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa implementasi Kampus Mengajar dapat berdampak terhadap penguatan civic engagement mahasiswa yang diketahui dari respon positif mahasiswa berdasar jawaban-jawaban yang telah dikutip. (2) Kegiatan Kampus Mengajar memiliki dampak terhadap penguatan civic engagement mahasiswa yang diketahui dari hasil wawancara yang ditemui yaitu adanya respon positif yang diterima oleh mahasiswa selama melaksanakan Kampus Mengajar yang dilihat dari adanya keinginan dan dorongan dari diri sendiri untuk lebih bertanggung jawab, berpartisipasi di lingkungan masyarakat hingga pada kontribusi terhadap kehidupan dan kesehatan masyarakat terutama di bidang edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R.N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 9(1) DOI: <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Edisi Ke-Satu*. Jakarta. Kemendikbud
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosialisasi Kemanusiaan*. 9(1)
- Hariyanti, H., Permadi, G. C., Kartasasmita, S., Sari, F. A., Alrafni, A., & Suryanef, S. (2023). *Kampus Mengajar Angkatan 4 Dan Peningkatan Literasi Numerasi Peserta Didik*

- Berkebutuhan Khusus. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(2), 1482.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13721>
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. E-Tech, 8(1), 1-9.
<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Iriawan, S.B, and Asep, S. (2021). Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,
- Iriawan, Sandi Budi, and Asep Saefudin, Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021
- Khotimah, N. R., Riswanto, R., & Udayati, U. 2021. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 195-204.
- Putria, H., Luthfi, H. M., & Din, A. U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid - 19 Pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, Vol. 4 (4).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.4605>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft skill Dan Hard skill Mahasiswa. Jurnal Teknologi Pendidikan. 7(1), 37-47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid - 19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, vol. 6 (2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Siregar, N., Sahirah, R., dan Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(1), 141-157.
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 13-28.
- Umami, N & Ramdhani, F. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) Dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 15(2) I: <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v15i22022p94>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 16(2), 102-107.
- Widiyono, Aan, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan KeSD-An, 16(2),102-107